

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BERITA

Oleh:

Lusy Putri Eliza¹, Ermawati Arief², Ellya Ratna³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: Lusyputri223@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to (1) describe grade ability in writing news before and after using model cooperative learning type group investigation (2) describe the effect of the use of model cooperative learning type group investigation, toward ability in writing news. The type of this research is quantitative research done using experimental design. There are three results of the research are (1) ability in writing news before using model cooperative learning type group investigation with average 65,34, (2) ability in writing news before using model cooperative learning type group investigation with average 78,57. (3) based on t-test, using model cooperative learning type group investigation toward ability in writing news because $t_{table} < t_{count}$ (1,72 < 4,26)

Kata Kunci: *pengaruh, model, group investigation, berita.*

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis bermanfaat dalam mengembangkan kreativitas, menanamkan kepercayaan diri dan keberanian serta membantu siswa menuangkan ide, pikiran, pengalaman, perasaan, dan cara memandang kehidupan. Salah satu keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah menulis berita di kelas VIII Semester II, dengan Standar Kompetensi ke-12 pada KD ke 12.2. Standar Kompetensi ke-12 tersebut yaitu "mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman teks berita, slogan/poster". Dinyatakan dalam Kompetensi Dasar ke-12.2 menulis berita secara singkat, padat dan jelas".

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mursyafni Thalib, S.Pd. salah seorang guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri 2 Painan, pada 12 Desember 2015. Penulis memperoleh informasi bahwa keterampilan menulis berita siswa SMP Negeri 2 Painan kelas VIII belum tuntas. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa tidak mencapai KKM. Adapun KKM untuk pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 2 Painan yaitu 76. Keterampilan menulis siswa belum memenuhi syarat berita yang baik yaitu, memenuhi struktur berita yang lengkap dan unsur 5W+1H. Struktur berita terdiri dari judul berita, teras berita, dan tubuh berita. Adapun unsur 5W+1H yaitu *what, who, why, where, when, dan how.*

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Keterampilan menulis berita yang belum tuntas tersebut disebabkan oleh lima faktor. *Pertama*, siswa kesulitan dalam menulis teras berita (salah satu struktur berita). Hal ini disebabkan siswa sulit memulai menulis serta mengembangkan tulisan menjadi sebuah paragraf yang utuh. *Kedua*, siswa tidak mampu menentukan unsur-unsur berita (unsur 5W+1H). Dari keenam unsur berita tersebut yang paling sulit adalah menentukan unsur *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana). *Ketiga*, dalam menulis berita siswa kurang menguasai penggunaan bahasa berita. Sesuai dengan Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa menulis berita secara singkat, padat dan jelas tetapi berita yang ditulis oleh siswa belum menggunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas. *Keempat*, terdapat banyak kesalahan penulisan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada berita siswa tersebut. *Kelima*, model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi. Guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa bosan dan tidak tertarik untuk belajar.

Terkait permasalahan tersebut teori yang digunakan yaitu (1) struktur berita, (2) unsur-unsur berita, dan (3) kebahasaan berita dan EBI. Chaer (2010: 20–29) menjelaskan bahwa struktur sebuah berita sebagai berikut. (1) judul berita, (2) teras berita, dan (3) badan dan penutup berita. *Pertama*, judul berita yang disebut juga kepala berita atau *headline news* harus dibuat tampak menarik dan lebih hidup. Selain itu, judul berita juga harus mencerminkan isi berita yang ditulis dalam kalimat yang ringkas dan padat. Hal ini berarti, kalimat yang ringkas dan padat harus terangkum informasi yang diutarakan pada isi cerita. *Kedua*, teras berita dalam jurnalistik Indonesia, disebut juga dengan pengantar berita, awal berita dan intro. Teras berita adalah bagian yang penting dari sebuah berita. Teras berita ditempatkan pada paragraf pertama di bawah judul berita. Teras berita yang ditulis menggunakan kalimat-kalimat singkat harus menggambarkan isi tubuh berita serta berisi unsur 5W+1H yaitu *what, who, why, where, when, dan how* yang ada pada berita tersebut. jurnalis cenderung menonjolkan unsur *who* pada sebuah berita, terlebih jika unsur *who* itu adalah tokoh masyarakat, tokoh nasional, tokoh internasional, atau juga seorang selebritis yang terkenal. *Ketiga*, badan dan penutup berita. Badan berita merupakan pejabaran atau perincian yang lebih luas tentang teras berita. Sementara penutup berita berisi tentang komentar dan harapan terhadap pihak-pihak terkait dalam berita tersebut. Sependapat dengan Chaer, Semi (1995:86–91) menyatakan bahwa struktur berita terdiri atas (1) judul berita (*headline*), (2) baris tanggal, (3) teras berita (*lead atau intro*), dan (4) tubuh berita.

Menurut Chaer (2010:17–19) enam unsur penting dalam berita yaitu unsur 5W+1H (*what, who, why, where, when, dan how*). *Pertama*, unsur *what* berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku ataupun korban dari kejadian itu nilai *what* ditentukan oleh kelayakan sebuah berita. *Kedua*, unsur *who* berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian itu. Orang yang diberitakan harus jelas dan lengkap identitasnya agar dapat diidentifikasi namanya, umurnya, pekerjaannya dan berbagai keterangan mengenai orang itu. *Ketiga*, unsur *why* berkenaan dengan fakta-fakta latar belakang dari suatu tindakan atau suatu kejadian yang telah diketahui unsur *what*. Unsur *why* dalam sebuah berita menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya unsur *what*. *Keempat*, unsur *where* berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Disini nama tempat harus dapat diidentifikasi dengan jelas. Ciri-ciri tempat kejadian merupakan hal yang sangat penting diberitakan. *Kelima*, unsur *when* berkenaan dengan waktu kejadian waktu merupakan fakta dalam berita hanya saja perlu diketahui waktu yang sudah lama terjadi atau berlalu tidak punya nilai lagi. Sebelum sebuah kejadian diberitakan harus dicari unsur layak berita lai yang terkandung dalam kejadian itu, seperti unsur manusiawi atau unsur sosial, atau unsur lainnya. *Keenam*, unsur *how* berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan. Seperti, bagaimana terjadinya suatu peristiwa, bagaimana pelaku melakukan perbuatannya atau bagaimana korban mengalami nasibnya.

Assegraf (1991:51) menyatakan bahwa unsur-unsur penting sebuah berita yaitu 5W dan 1H (*what, who, where, when, why dan how*) yakni apa, siapa, dimana, kapan, dan mengapa. Enam

unsur berita tersebut harus terdapat pada teras berita karena teras berita merupakan ringkasan berita.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa dalam menulis berita perlu adanya model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, pemilihan model yang menarik juga harus dilakukan agar siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* diterapkan karena siswa dapat dilatih untuk menulis berita dengan melakukan investigasi atau mengumpulkan data-data terkait berita yang akan dibuat. Selanjutnya, model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menuntut siswa untuk dapat menuliskan berita sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan dalam kelompok belajar. Penggunaan model ini tentu membuat siswa terampil menulis berita karena melakukan investigasi atau mengumpulkan data-data dari berbagai sumber terkait berita yang akan ditulis dalam kelompok sehingga mempermudah siswa menulis berita berdasarkan data-data tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni (2011:58-59), mengatakan bahwa model pembelajaran investigasi kelompok membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. Masing-masing kelompok akan memilih topik yang telah ditentukan oleh guru. Selanjutnya siswa dan guru merencanakan tujuan, langkah-langkah subtopik dan materi yang dipilih. Siswa akan mempelajari topik yang telah dipilihnya dalam kelompok dengan mencari materi-materi terkait dari berbagai sumber. Setelah proses belajar selesai siswa dalam kelompok menganalisis, menyimpulkan, dan membuat kesimpulan untuk mempersentasikan hasil belajar mereka di depan kelas.

Alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran menulis berita karena model ini berusaha memberikan pengalaman dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber kepada siswa melalui kegiatan investigasi terhadap topik masalah yang sudah dipilih. Topik masalah yang dipilih sesuai dengan pengalaman dan permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa bersama kelompoknya akan terlibat seluruhnya dalam menyelesaikan masalah yang menjadi topik bahasan. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini sesuai dengan pembelajaran menulis berita. Berita merupakan karangan yang dituliskan berdasarkan kejadian yang baru terjadi. Jadi, dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini, siswa dapat melakukan pengamatan terhadap kejadian di lingkungan sekitar, baik secara sendiri maupun berkelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memiliki keunggulan dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe lainnya, seperti *Student Teams-Achievement divisions* (STAD), *teams-games-tournaments* (TGT), dan *Jigsaw*. Model-model tersebut memiliki keunggulan dan ciri khas tersendiri, tetapi *group investigation* memiliki keunggulan dapat membuat siswa berfikir kritis dan terlibat aktif dalam kegiatan investigasi berdasarkan topik yang sudah dipilih. Siswa lebih mengenal, memahami, dan memperoleh penyelesaian masalah melalui kegiatan investigasi yang dilakukan secara berkelompok. Istarani (2012:87) mengatakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis terutama dalam menulis berita karena memiliki kelebihan atau keunggulan berikut. *Pertama*, dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen. *Kedua*, melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok. *Ketiga*, melatih siswa untuk bertanggungjawab sebab ia diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok. *Keempat*, siswa dilatih untuk menemukan hal-hal baru dari hasil kelompok yang dilakukannya. *Kelima*, melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya.

Penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebelumnya sudah pernah dilakukan. Salah satunya oleh Ninit Alfianika mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang melakukan penelitian mengenai pengembangan model modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis investigasi kelompok (*group investigation*) pada materi menulis karangan ilmiah siswa kelas XI SMA N 8 Padang. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan. *Pertama*, modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *group investigation*

pada materi menulis karangan ilmiah kelas XI SMA yang dirancang tergolong sangat valid. Dengan begitu modul telah bisa digunakan oleh guru dan siswa. *Kedua*, modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *group investigation* pada materi menulis karangan ilmiah kelas XI SMA yang dirancang tergolong sangat praktis. *Ketiga*, modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *group investigation* pada materi menulis karangan ilmiah kelas XI SMA yang dirancang tergolong sangat efektif untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tersebut, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut (1) mendeskripsikan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. (2) mendeskripsikan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. (3) mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa skor keterampilan menulis sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Skor tersebut diperoleh dari tes keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan. Hasil tes keterampilan menulis berita siswa dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, jenis eksperimen ini adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan yang terdaftar pada tahun pelajaran ajaran 2015/2016 yang berjumlah 149 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis berita. Instrumen disusun berdasarkan indikator yang dinilai yaitu (1) struktur berita (2) kebahasaan, dan (3) Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Berita Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Painan

Keterampilan menulis berita sebelum menggunakan model pembelajaran tipe *group investigation* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang mendapatkan skor 7 berjumlah 6 orang (28,57%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 6,5 berjumlah 2 orang (9,52). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 4 orang (19,04%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 5,5 berjumlah 3 orang (14,28%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 4 orang (19,04%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 4,5 berjumlah 1 orang (4,76%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 1 orang (4,76%). Dari uraian tersebut, dapat diketahui keterampilan menulis berita sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan skor tertinggi adalah 7 dan skor terendah adalah 3,5.

Rata-rata skor keterampilan menulis berita sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan adalah 5,88. Siswa yang memperoleh skor besar sama dengan 5,88 berjumlah 12 orang (57,14%) dan siswa yang memperoleh skor di bawah 5,88 berjumlah 9 orang (42,86%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa

keterampilan menulis berita sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan belum tuntas.

Selanjutnya, keterampilan menulis berita sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan dideskripsikan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. *Pertama*, untuk indikator struktur berita (1), dideskripsikan empat hal berikut. (1) Siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 1 orang (4,76%). (2) Siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 4 orang (19,05%). (3) Siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 12 orang (57,14%). (4) Siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 4 orang (19,05%). Rata-rata skor indikator struktur berita (I) adalah 2,3. Berdasarkan rata-rata tersebut, siswa yang memperoleh nilai besar sama dengan rata-rata berjumlah 4 orang (19,05%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata berjumlah 17 orang (80,95%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* indikator struktur berita (I) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan belum tuntas.

Kedua, untuk indikator unsur-unsur berita (II), dideskripsikan empat hal berikut. (1) Siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 1 orang (4,76%). (2) Siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 9 orang (37,50%). (3) Siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 9 orang (34,38%). (4) Siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 2 orang (3,13%). Rata-rata skor indikator unsur-unsur berita (II) adalah 1,6. Berdasarkan rata-rata tersebut, siswa yang memperoleh nilai besar sama dengan rata-rata berjumlah 20 orang (95,24%) dan siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata berjumlah 1 orang (4,76%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* indikator unsur-unsur berita (II) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan sudah tuntas.

Ketiga, untuk indikator bahasa berita dan EBI (III), dideskripsikan empat hal berikut. (1) Siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 3 orang (14,28%). (2) Siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 10 orang (47,62%). (3) Siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 7 orang (33,33%). (4) Siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 1 orang (4,76%). Rata-rata skor indikator bahasa berita (III) adalah 1,6. Berdasarkan rata-rata tersebut, siswa yang memperoleh nilai besar sama dengan rata-rata berjumlah 8 orang (38,09%) dan siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata berjumlah 13 orang (61,90%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* indikator bahasa berita (III) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan belum tuntas.

2. Keterampilan Menulis Berita sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Painan

Keterampilan menulis berita sesudah menggunakan model pembelajaran tipe *group investigation* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang mendapatkan skor 8,5 berjumlah 2 orang (9,52%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 2 orang (9,52%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 7,5 berjumlah 5 orang (23,81%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 4 orang (19,05%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 6,5 berjumlah 5 orang (23,81,04%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 2 orang (9,52%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 5,5 berjumlah 1 orang (4,76%). Dari uraian tersebut, dapat diketahui keterampilan menulis berita sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan skor tertinggi adalah 8,5 dan skor terendah adalah 5,5.

Rata-rata skor keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah 7,07. Siswa yang memperoleh skor di besar sama dengan 7,07 berjumlah 7 orang dan siswa yang memperoleh skor di bawah 7,07 berjumlah 12 orang.

Selanjutnya, skor keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dideskripsikan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. *Pertama*, untuk indikator struktur berita (I),

dideskripsikan tiga hal yaitu (1) siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 5 orang (23,81%), (2) siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 12 orang (57,14%), (3) siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 4 orang (19,05%). Rata-rata skor indikator struktur berita (I) adalah 2,29. Berdasarkan rata-rata tersebut, siswa yang memperoleh nilai besar sama dengan rata-rata berjumlah 16 orang (76,19%) dan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata berjumlah 5 orang (23,81%).

Kedua, untuk indikator unsur-unsur berita (II), dideskripsikan tiga hal yaitu (1) siswa yang memperoleh skor skor 2 berjumlah 8 orang (38,09%), (2) siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 6 orang (28,57%), (3) siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 7 orang (33,33%), Rata-rata skor indikator unsur-unsur berita (II) adalah 2,48. Berdasarkan rata-rata tersebut, siswa yang memperoleh nilai besar sama dengan rata-rata berjumlah 13 orang (61,90%) dan siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata berjumlah 8 orang (38,09%).

Ketiga, untuk indikator bahasa berita dan EBI (III), dideskripsikan tiga hal yaitu (1) siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 1 orang (4,76%), (2) siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 14 orang (66,67%), (3) siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 6 orang (28,57%), Rata-rata skor indikator unsur-unsur berita (III) adalah 2,11. Berdasarkan rata-rata tersebut, siswa yang memperoleh nilai besar sama dengan rata-rata berjumlah 6 orang (28,57%) dan siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata berjumlah 15 orang (71,43%).

3. Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Keterampilan Menulis berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Painan

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis berita. Model pembelajaran tersebut siswa terampil dalam menulis khususnya menulis berita. Pembelajaran keterampilan berita saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sangat menarik bagi siswa karena siswa terlihat aktif dan bekerja sama dalam kelompok saat ditugaskan melakukan investigasi dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran *group investigation* yang memiliki keunggulan dapat membuat siswa berfikir kritis dan terlibat aktif dalam kegiatan investigasi berdasarkan topik yang sudah dipilih. Siswa lebih mengenal, memahami, dan memperoleh penyelesaian masalah melalui kegiatan investigasi yang dilakukan secara berkelompok.

Hal ini sesuai dengan keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menurut Istarani (2012:87) mengatakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis terutama dalam menulis berita memiliki kelebihan atau keunggulan berikut. *Pertama*, dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen. Hal ini disebabkan pemilihan anggota kelompok secara acak sehingga kemampuan masing-masing siswa dalam kelompok menjadi heterogen atau beragam. *Kedua*, melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok. Sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa melakukan investigasi atau penemuan dalam kelompok untuk mengumpulkan data-data terkait dengan topik berita. Melalui langkah tersebut siswa melakukan kerja sama agar data yang didapat lebih luas untuk dijadikan sebuah berita. *Ketiga*, melatih siswa untuk bertanggungjawab sebab ia diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok. *Keempat*, siswa dilatih untuk menemukan hal-hal baru dari hasil kelompok yang dilakukannya. Melalui buku-buku yang dibaca siswa maka siswa akan menemukan hal-hal baru yang belum pernah diketahui sebelumnya terkait topik yang akan ditulis menjadi berita. *Kelima*, melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya. Diskusi dalam kelompok menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan ide-ide yang ditemukan sesuai dengan fakta-fakta.

Sejalan dengan penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) mengungkapkan bahwa menggunakan model pembelajaran *group investigation* terhadap keterampilan menulis laporan siswa berpengaruh dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Berdasarkan Hal tersebut

dapat disimpulkan bahwa pentingnya menggunakan model atau strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam kegiatan menulis

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menerapkan model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis berita. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis berita sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model tersebut. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih baik digunakan untuk keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis berita sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* kelas VIII SMP 2 Painan berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 65,34.

Kedua, keterampilan menulis berita sesudah menggunakan model pembelajaran menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,57. *Ketiga* berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berpengaruh terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,72 < 4,26$). Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih baik daripada sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis berita.

Berdasarkan simpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Painan agar menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran dengan baik, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa dalam belajar.

Kedua, disarankan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Painan untuk meningkatkan keterampilan menulis berita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. *Ketiga*, saran untuk peneliti lain diharapkan agar dapat dijadikan sebagai masukan ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra Ermawati Arief., M.Pd. dan Pembimbing II Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

Daftar Rujukan

Alfianika, Ninit. 2014. "Pengembangan Model Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) pada Materi Menulis Karangan Ilmiah Siswa Kelas XI Sma N 8 Padang". Jurnal Skripsi. <http://jurnal.skripsi.ac.id/5003-10133-1-SM.pdf>. Diunduh 15 februari 2016.

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Assegraf, Dja'far H. 1991. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Semi, M. Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung: Mugantara.

